

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN METODE AMENOREA LAKTASI DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD

Febriniwati Rifdi¹, Martika Sari²

STIKes Fort De Kock, Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
Bid4nririn@gmail.com, saritika@gmail.com

ABSTRAK

Metode amenorea laktasi (MAL) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan bagi ibu menyusui ≤ 6 bulan. Rendahnya cakupan penggunaan MAL merupakan salah satu tantangan bagi pihak petugas kesehatan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad pada bulan Juli – Agustus tahun 2018 dengan populasi sebanyak 169 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan besaran sampel sebanyak 63 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner penelitian, analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% responden berpengetahuan rendah, 61,9% tidak bekerja, 52,4% dukungan suami kurang baik, 50,8% peran petugas aktif, 58,7% tidak MAL. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,009$ dan $OR = 4,889$), status pekerjaan ($p = 0,02$, $OR = 4,433$), dukungan suami ($p = 0,009$, $OR = 4,688$) dan peran petugas kesehatan ($p = 0,028$, $OR = 3,696$) dengan penerapan

ABSTRACT

Lactation Amenorrhoea Method (LAM) is one of the contraceptive methods recommended for breastfeeding mothers <6 months. The low coverage of the use of LAM is one of the challenges for health workers, including in the work area of the Rasimah Ahmad Health Center. This study aims to determine the factors related to the application of the Lactation Amenorrhoea Method (LAM) in breastfeeding mothers in the working area of Rasimah Ahmad Public Health Center in Bukittinggi in 2018. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional study approach. This research was carried out in the work area of Rasimah Ahmad Public Health Center in July - August 2018 with a population of 169 people. Sampling using purposive sampling technique with a sample size of 63 people. Data collection used a research questionnaire, data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using chi-square test. The results showed that 55.6% of respondents had low knowledge, 61.9% did not work, 52.4% had poor husband support, 50.8% were active officers, 58.7% were not LAM. There is a relationship between knowledge ($p = 0.009$ and $OR = 4.889$), employment status ($p = 0.02$, $OR = 4.433$), husband's support ($p = 0.009$, $OR = 4.688$) and the role of health workers ($p = 0.028$, $OR = 3.696$) with the application of LAM. It can be concluded that knowledge, employment status, husband's support and the role of health workers with the application of LAM. It is expected that all parties, especially the health workers, should always improve the socialization efforts to improve the knowledge of breastfeeding mothers about LAM so that they can apply the LAM method in a special family planning program for nursing mothers.

MAL. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan penerapan MAL. Diharapkan kepada semua pihak terutama pihak petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan upaya sosialisasi demi meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang MAL sehingga dapat menerapkan metode MAL dalam ber-KB khusus untuk ibu menyusui.

Keywords: Breastfeeding mother, LAM

PENDAHULUAN

Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern (Implant, MOW, MOP, IUD, kondom, suntik, dll), 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui atau MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya), 24,7% pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah ber KB.

Penggunaan alat atau cara ber KB di Indonesia saat ini masih terfokus terhadap cara modern yaitu kontrasepsi Suntik KB adalah sebesar 47,96%, diikuti metode pil KB sebesar 22,81%, implant 11,28%, IUD 10,61%, MOW 3,54%, kondom 3,23% dan MOP sebesar 0,64%, dan tidak ada laporan tentang penggunaan KB alami atau tradisional secara nasional pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Penggunaan metode kontrasepsi di Provinsi Sumatera Barat juga didominasi oleh metode kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu suntik KB (53%), pil KB sebesar 18%, implant 12%, IUD 8%, Kondom 6%, dan MOW 3% serta tidak ada laporan tentang penggunaan jenis metode kontrasepsi alami atau lainnya (Dinkes Sumbar, 2014).

Sedangkan di Kota Bukittinggi, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2015, tercatat penggunaan metode kontrasepsi di Kota Bukittinggi juga didominasi oleh kontrasepsi suntik KB (40,6%), metode IUD (15%), Pil KB (12,5%), kondom (9,6%), implant (6,1%), MOW (2,3%), dan MOP (0,4%), serta ditemukan metode kontrasepsi lainnya

(meliputi metode kontrasepsi tradisional dan alami) sebesar (13,5%) (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2016).

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan metode kontrasepsi lainnya yaitu sebesar 13,5% atau sebanyak 1.992 pengguna. Penggunaan metode kontrasepsi lainnya ini meliputi metode kontrasepsi alami (menyusui, MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya). Hal ini menunjukkan masih sangat rendahnya penggunaan metode kontrasepsi alami pada ibu pasca salin dan menyusui. Berdasarkan data profil kesehatan kota Bukittinggi tahun 2016, tercatat bahwa penggunaan metode kontrasepsi selain MKJP dan non MKJP (menyusui atau MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya) paling tinggi di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad yaitu sebesar 41,6% (957 akseptor) kemudian diikuti oleh Puskesmas Plus Mandiangin yaitu sebesar 37,6% (1.015 akseptor) (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2016).

Survey awal yang telah peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad pada tanggal 26 - 28 Juli 2018 dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan, didapatkan informasi bahwa 3 orang ibu menyatakan sedang menerapkan metode amenore laktasi selama pemberian ASI (6 bulan) dan 7 orang menyatakan tidak menggunakan metode amenorea laktasi, dari 7 orang yang tidak menerapkan metode amenore laktasi 1 diantaranya menggunakan kontrasepsi KB IUD, 2 orang menggunakan Implant dan 4 lainnya menggunakan pil KB. Dari 7 orang yang menyatakan tidak menerapkan metode amenorea laktasi 4

orang diantaranya menyatakan tidak mengetahui metode MAL dalam ber KB, 2 orang lainnya menyatakan tidak mampu menerapkan metode MAL karena bekerja dan satu 1 orang menyatakan tidak yakin dengan tingkat efektifitas metode MAL. Selain itu 2 orang juga menyatakan bahwa tidak mendapat dukungan dari suami karena ingin menjarangkan frekuensi kehamilan dan kelahiran anak serta suami menyatakan penggunaan metode MAL tidak menjamin dapat mencegah kehamilan. Dari 3 orang ibu yang sedang menerapkan metode amenorea laktasi menyatakan bahwa tindakan ini didorong oleh petugas kesehatan, karena metode MAL dikatakan sangat efektif dan tidak memberikan efek samping pada ibu serta membantu ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ini meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL) dalam sebuah penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL) pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan penerapan metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam 2013). Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan metode amenorea laktasi

(MAL) di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dengan membagikan angket kuisisioner pada bulan Juli – Agustus 2018.

A. Teknik Pengolahan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan yaitu angket berupa kuisisioner penelitian. Setelah data terkumpul, dianalisis, kemudian data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pemeriksaan Data (*Editing*)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian lembar observasi.

Mengkode Data (*Coding*)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

Memasukkan data (*Processing*)

Setelah semua lembar observasi terisi serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis. *Processing* dapat dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari hasil observasi yang dilakukan secara komputerisasi.

Membersihkan data (*Cleaning*)

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, karena dalam penelitian ini peneliti tidak saja menggambarkan tetapi juga mencari hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini peneliti akan menganalisa dengan :

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang

disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoadmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel pengetahuan, status pekerjaan, peran petugas kesehatan, dukungan suami dan penerapan metode ML yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo 2010). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status pekerjaan, peran petugas kesehatan, dan dukungan suami dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL) yang dilakukan secara komputersasi menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hipotesa diterima jika nilai $p \leq 0,05$ dan hipotesa ditolak jika nilai $p > 0,05$ (Trihendradi 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1.	Rendah	28	44,4
2.	Tinggi	35	55,6
Jumlah		63	100

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat sebanyak 35 (55,6%) responden berpengetahuan tinggi tentang MAL. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yanti dan Handayani (2014), hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa 66,3% responden berpengetahuan kurang tentang metode amenorea laktasi (MAL).

Menurut asumsi peneliti mayoritas responden telah mengetahui bahwa salah satu metode kontrasepsi alami bagi ibu pasca melahirkan adalah dengan metode MAL yaitu dengan menyusui secara eksklusif dapat menunda konsepsi atau pembuahan. Bentuk pengetahuan tinggi yang ditunjukkan responden pada penelitian ini adalah adanya pemahaman responden dengan menerapkan metode MAL dapat menunda kehamilan minimal selama 6 bulan pasca melahirkan dan penerapan metode MAL merupakan teknik kontrasepsi alami yang dapat dilakukan ibu secara mandiri.

2. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Status Pekerjaan	F	%
1.	Bekerja	24	38,1
2.	Tidak bekerja	39	61,9
Jumlah		63	100

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat sebanyak 39 (61,9%) responden dengan status tidak bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi pada ibu menyusui di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tan Jungbalai, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63,4% responden adalah ibu yang tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti mayoritas ibu menyusui yang ada di wilayah kerja

Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi adalah ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja. Secara umum kegiatan ibu sehari-hari adalah mengurus rumah tangga atau bekerja dengan status membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada kelompok ibu bekerja, jenis pekerjaan yang banyak digeluti ibu adalah ibu yang berwiraswasta yaitu berdagang, hal ini sesuai dengan wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad yaitu merupakan Puskesmas Perkotaan, pegawai swasta dan PNS.

3. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Tahun 2018			
No	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1.	Kurang aktif	31	49,2
2.	Aktif	32	50,8
Jumlah		63	100

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat sebanyak 32 (50,8%) responden menyatakan petugas kesehatan menunjukkan peran aktif dalam penerapan metode MAL. Petugas kesehatan yang langsung terkait dengan penerapan metode MAL adalah bidan karena Mal termasuk dalam salah satu program KB yang dikelola oleh tenaga bidan. Menurut Janiwarty dan Pieter (2013), peran profesi bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah peran bidan sebagai pelaksana, peran bidan sebagai pengelola, peran bidan sebagai pendidik, peran bidan sebagai peneliti. Hal ini terkait dengan peran bidan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan metode MAL serta

sebagai pelaksana program untuk memfasilitasi, mengajak serta memotivasi ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi MAL.

Menurut asumsi peneliti, petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan telah menunjukkan peran aktif dalam penerapan metode kontrasepsi, termasuk penerapan metode MAL, hal ini didasari oleh peran bidan sebagai ujung tombak pelaksana program KB, sedangkan MAL merupakan salah satu metode kontrasepsi alami, sederhana, efektif serta tidak memiliki efek samping apapun bagi ibu. Sehingga bidan telah berusaha dengan aktif untuk memotivasi ibu untuk menerapkan metode MAL sebagai salah satu teknik ber-KB bagi ibu pasca salin.

4. Distribusi Dukungan Suami terhadap Penerapan MAL di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Kurang baik	33	52,4
2.	Baik	30	47,6
Jumlah		63	100

Hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat sebanyak 33 (52,4%) responden dengan kategori dukungan suami kurang baik. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Kurniawati (2017) dengan judul Peran dukungan suami pada keberhasilan Metode Amenore Laktasi (MAL) di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, penelitian ini menunjukkan hasil 63,1% responden dengan dukungan kurang baik dari suami.

Menurut asumsi peneliti, secara umum ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi mendapat dukungan yang kurang baik dari suami terhadap penerapan metode MAL, dimana kurangnya dukungan suami dalam memberikan informasi-informasi terkait metode MAL baik informasi secara langsung maupun melalui sumber lain seperti buku, majalah, atau referensi-referensi terkait MAL, serta kurangnya dukungan penghargaan berupa pujian dari suami terhadap keberhasilan ibu dalam penerapan MAL.

5. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode MAL di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Penerapan Metode MAL	f	%
1.	Tidak MAL	37	58,7
2.	MAL	26	41,3
	Jumlah	63	100

Hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 63 responden, terdapat sebanyak 37 (58,7%) responden tidak menerapkan MAL sebagai salah satu metode kontrasepsi pasca salin. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lausi, dkk (2017) dengan judul Gambaran Metode Amenorea Laktasi dan Cara Pemberian Asi Eksklusif di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59,1% responden tidak menerapkan metode MAL.

Menurut asumsi peneliti penerapan metode MAL sebagai salah satu metode kontrasepsi alamia bagi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rasimah masih rendah, dimana masih sedikitnya ibu

menyusui yang tertarik dan mengaplikasikan metode amenorea laktasi (MAL) dalam ber-KB.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Metode MAL

Pengetahuan	Penerapan MAL		P Value	OR
	Ya	Tidak		
Rendah	6	22	0.009	4.889
Tinggi	20	15		
Jumlah	63			

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa 78,6% responden yang berpengetahuan rendah tidak menerapkan *metode amenorea laktasi (MAL)* dan hanya 42,9% responden berpengetahuan yang tidak menerapkan *metode amenorea laktasi (MAL)*. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan p-value = 0,009 dan OR = 4,889, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan *metode amenorea laktasi (MAL)* dan responden yang berpengetahuan rendah berpeluang sebesar 4,889 kali untuk tidak menerapkan *metode amenorea laktasi (MAL)* jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Status Pekerjaan	Penerapan MAL		P Value	OR
	Ya	Tidak		
Bekerja	19	5	0.002	4.433
Tidak Bekerja	18	21		
	63			

Hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa 79,2% responden dengan status bekerja tidak menerapkan metode MAL dan hanya 46,2% responden dengan status tidak bekerja yang tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan p-value = 0,02 dan OR = 4,433, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penerapan metode MAL dan responden dengan status bekerja berpeluang sebesar 4,433 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan responden yang tidak bekerja.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Dukungan Suami	Penerapan MAL		P Value	OR
	Ya	Tidak		
Kurang Baik	8	25	0.009	4.688
Baik	18	12		
Jumlah	63			

Hasil penelitian pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa 75,8% responden dengan dukungan suami kurang baik tidak menerapkan metode MAL dan hanya 40% responden dengan dukungan suami baik yang tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan p-value = 0,009 dan OR = 4,688, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penerapan metode MAL dan responden dengan dukungan suami kurang baik berpeluang sebesar 4,688 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan responden dengan dukungan suami baik.

4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Peran Petugas Kesehatan	Penerapan MAL		P Value	OR
	Ya	Tidak		
Kurang aktif	8	23	0.028	3.696
Aktif	18	14		
Jumlah	63			

Hasil penelitian pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa 74,2% responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif tidak menerapkan metode MAL dan hanya 43,8% responden yang menyatakan peran petugas aktif tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan p-value = 0,028 dan OR = 3,696, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penerapan metode MAL dan responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif berpeluang sebanyak 3,696 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran petugas aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi (MAL) pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. 55,6% responden adalah ibu menyusui yang berpengetahuan rendah tentang metode amenorea laktasi (MAL)
2. 61,9% responden adalah ibu dengan status tidak bekerja

3. 50,8% responden menyatakan petugas menunjukkan peran aktif dalam penerapan metode MAL
4. 52,4% responden tidak mendapatkan dukungan yang baik dari suami
5. 58,7% responden adalah ibu menyusui yang tidak menerapkan metode amenorea laktasi (MAL) sebagai salah satu bentuk KB pasca salin
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL), secara statistik didapatkan p-value = 0,009 dan OR = 4,889
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL), secara statistik didapatkan p-value = 0,02 dan OR = 4,433
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL), secara statistik didapatkan p-value = 0,028 dan OR = 3,696
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL), secara statistik didapatkan p-value = 0,009 dan OR = 4,688.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterimakasih kepada seluruh subjek penelitian yang telah bersedia ikut dalam proses penelitian. Seterusnya kepada seluruh Kepala Puskesmas dan staff Tanjung Emas dan LPPM STIKes Fort de Kock yang telah memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II . Yogyakarta : Nuha Medika.
- Abubakar, S. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana dalam*

Tanya Jawab. Jakarta: Rajawali Pers.

Alimul Hidayat, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhni Analisis Data*. Jakarta: SalembaMedika.

Azizah, Noor & Ana Zumrotun Nisak. 2018. *Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.1 (2018) 37-43

Arum dan Sujiyatini. 2008. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.

Hidayat, A. A. A. 2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Kurniawan, Rery & Yayah Rokayah. 2015. Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Drop Out KB di Desa Caringin Kabupaten Pandeglang Banten. Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 1, April 2015, hlm 1-9.

Kurniawati, Nindya. 2017. *Peran dukungan suami pada keberhasilan Metode Amenore Laktasi (MAL) di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.VIII No.1 Tahun 2017

Lausi, Risye Nuroktaviani, dkk. 2017. *Gambaran Metode Amenorea Laktasi dan Cara Pemberian Asi Eksklusif di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor*. JSK, Volume 3 Nomor 1 September Tahun 2017.

Manuaba, IBG. 2008. *Ilmu Kebidanan*,

Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Sari, Husna. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Amenorea Laktasi Sebagai Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.* Medan: Tesis USU.

